

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. “Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangka-kan” (Sugiyono, 2016: 34). Penelitian bertujuan untuk meneliti pengaruh etos kerja, budaya organisasi dan pengembangan karier terhadap prestasi kerja pada SMA N 1 Way Pengubuan di Lampung Tengah.

B. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek merupakan bukan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Adapun pendapat Sugiono (2017:41) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”. Objek penelitian yang penulis teliti “pengaruh etos kerja, budaya organisasi dan pengembangan karier terhadap prestasi kerja”. Lokasi dalam penelitian ini akan dilaksanakan pada SMA N 1 Way Pengubuan di Lampung Tengah.

C. Metode Penelitian

“Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2016:2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

1. Operasional Variabel

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2016:38). Adapun variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

“Variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain” (Sugiyono 2016:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah: X_1 (etos kerja), X_2 (budaya organisasi), X_3 (pengembangan karier), Y (prestasi kerja).

1. Variabel X_1 (Etos Kerja)

“Definisi konseptual: etos kerja adalah semangat kerja dalam melaksanakan pekerjaan yang menjadi tugasnya, dengan indikasi kerja keras, bekerja benar, ulet atau bekerja cerdas, tekun, jujur, disiplin, melayani, orientasi ke masa depan dan menerima perubahan”, Khamid (2016).

Definisi operasional: meliputi indikator (1) bekerja benar, (2) tekun, (3) jujur dan, (4) disiplin, yang di ukur menggunakan

instrument skala likert dan diberikan kepada guru SMA N 1 Way Pengubuan di Lampung Tengah.

2. Variabel X_2 (Budaya Organisasi)

Definisi konseptual: budaya organisasi sebagai seperangkat asumsi atau system keyakinan, nilai-nilai, dan norma yang dikembangkan bagi anggota-anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal.

Definisi operasional: meliputi indikator (1) inovasi, (2) agrestivitas dan (3) stabilitas, yang diukur dengan menggunakan instrumen skala likert dan diberikan kepada guru SMA N 1 Way Pengubuan di Lampung Tengah.

3. Variabel X_3 (Pengembangan Karier)

Definisi konseptual: pengembangan karier juga sangat membantu pegawai dalam menganalisis kemauan dan minat mereka untuk tumbuh lebih dapat disesuaikan dengan kebutuhan sumber daya manusia.

Definisi operasional: meliputi indikator (1) integritas, (2) kompetensi, (3) konsistensi dan (4) keterbukaan, yang diukur menggunakan instrumen skala likert dan diberikan kepada guru SMA N 1 Way Pengubuan di Lampung Tengah.

b. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

“Variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independent” (Sugiyono 2016:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi kerja (Y).

1. Prestasi Kerja (Y)

Definisi konseptual: prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.

Definisi operasional: meliputi indikator (1) kecakapan, (2) pengalaman dan (3) kesungguhan, yang diukur menggunakan instrumen skala likert dan diberikan pada guru SMA N 1 Way Pengubuan di Lampung Tengah.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Etos Kerja (X1)	Bekerja dengan benar	Likert
		Tekun	
		Jujur	
		Displin	
2.	Budaya Organisasi (X2)	Inovasi	Likert
		Agretivitas	
		Stabilitas	
3.	Pengembangan Karier (X3)	Integritas	Likert
		Konsistensi	
		Keterbukaan	
		Kompetensi	
4.	Prestasi Kerja (Y)	Kecakapan	Likert
		Waktu	
		Kesungguhan	
		Pengalaman	

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner ini adalah teknik skala *Likert*, menurut Sugiyono (2014:132) adalah: “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner

No.	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
1.	Etos Kerja (X1)	Bekerja dengan benar	1,2,3,4,5,
		Tekun	6,7,8,9,10,
		Jujur	11,12,13,14,15
		Displin	16,17,18,19,20
2.	Budaya Organisasi (X2)	Inovasi	1,2,3,4,5,6
		Agretivitas	7,8,9,10,11,12,13
		Stabilitas	14,15,16,17,18,19,20
3.	Pengembangan Karier (X3)	Integritas	1,2,3,4,5
		Konsistensi	6,7,8,9,10
		Keterbukaan	11,12,13,14,15
		Kompetensi	16,17,18,19,20
4.	Prestasi Kerja (Y)	Kecakapan	1,2,3,4,5,
		Waktu	6,7,8,9,10
		Kesungguhan	11,12,13,14,15
		Pengalaman	16,17,18,19,20

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut pendapat Arikunto (2010:173) berpendapat bahwa “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:119), populasi dapat di definisikan sebagai “wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA N 1 Way Pengubuan di Lampung Tengah terdiri dari 28 orang.

b. Sampel

Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan sensus. Ruslan (2008:142) mengatakan bahwa “alasan melakukan sensus, yaitu peneliti sebaiknya mempertimbangkan untuk meneliti seluruh elemen-elemen dari populasi”. Dalam pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling* supaya memperoleh sampel representatif.

Berdasarkan pendapat Ruslan di atas, peneliti menggunakan penelitian sensus yaitu mengambil sampel penelitian secara keseluruhan yang berjumlah 28 Responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Metode pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. “Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, kepustakaan.

1. Studi Lapangan (*field research*)

Menurut Danang Sunyoto (2013:22), pengertian studi lapangan adalah “Studi lapangan adalah suatu metode yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan”.

a. Observasi

Merupakan pengamatan langsung ke objek yang diteliti dengan mencatat data-data yang berkaitan dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini sehingga kita memperoleh gambaran yang sebenarnya.

b. Wawancara (*Interview*)

Mengadakan tanya jawab dengan guru SMA N 1 Way Pengubuan di Lampung Tengah yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

c. Kuisisioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang berjumlah 28 untuk dijawab. Peneliti membagikan kuisisioner kepada responden yakni calon para guru berupa pertanyaan atau pernyataan tertulis dengan mengembangkan pertanyaan yang menghasilkan setuju-tidak setuju dalam berbagai rentan nilai dan skala yang digunakan untuk mengukur adalah skala dengan interval 1-5.

Tabel 3.3 Klasifikasi Jawaban Kuesioner

Klasifikasi Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
SS	5	1
S	4	2
KS	3	3
TS	2	4
STS	1	5

Sumber: Sugiyono, 2017

2. Kepustakaan (*Library Research*)

Menurut Djaman Satori dan Aan Komariah (2011:105) menjelaskan bahwa “Studi kepustakaan merupakan pendukung penelitian yang berasal dari pandangan-pandangan ahli dalam bentuk yang tertulis berupa referensi buku, jurnal, laporan penelitian atau karya ilmiah lainnya”. Yaitu pengumpulan data berdasarkan informasi dari buku-buku, artikel, dokumen, dan lain-lain yang berkaitan dengan permasalahan yang ada serta mempelajari bagaimana literatur yang relevan dengan masalah yang dihadapi, sehingga akan mendukung dan dapat dijadikan sebagai landasan dalam pemecahan masalah. Selain itu literatur juga dimaksudkan untuk mempermudah dalam penilaian dan pengamatan masalah yang dihadapi.

E. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui instrument benar-benar mengukur hal yang akan diukur. Instrumen penelitian yang memiliki validitas yang tinggi maka akan dapat mengukur yang hendak diukur. Dalam pengukuran validitas instrument penelitian ini menggunakan validitas isi dengan cara berkonsultasi kepada para ahli mengenai instrumen, apakah instrument tersebut disetujui para ahli kemudian dilanjutkan dengan validitas konstruk melalui uji coba dan instrument menggunakan sampel yang berjumlah 28 responden yang berbeda. Hasil coba instrument kemudian dianalisis.

Analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif, perlu dilakukan terhadap suatu penelitian untuk memperkuat argumentasi dan logika dalam menjawab dan mengimplementasikan dugaan, analisis ini dilakukan berdasarkan pada data yang dikumpulkan dari daftar pertanyaan (kuisisioner) yang diajukan kepada sample, dan dihitung menggunakan rumus korelasi *Product Moment* (Sugiyono, 2008:45 dalam Suwanto, 2013: 37).

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{\{(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)\}}}$$

Dimana :

- r = koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat
- n = banyaknya sampel
- X = skor tiap item
- Y = skor total variabel
- ΣX = Jumlah skor item
- Σy = Jumlah skor Total

Setelah nilai korelasi (r) diperoleh, kemudian nilai r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan dasar pengambilan keputusan adalah valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur atau instrument penelitian yang digunakan adalah tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini item atau pernyataan pada kuisisioner yang sudah valid, diuji dengan rumus *Alpha Conback* dengan menggunakan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan adalah reliable jika $\alpha > r_{tabel}$ (0,6).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b t^2} \right]$$

Dimana:

- r_{11} = reliabilitas instrument / koefisien reliabilitas
 k = banyaknya butir pertanyaan / banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
 $\sigma_b t^2$ = varians total

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui penyebaran dari distribusi data, apakah data menyebar secara normal atau tidak.

Uji normalitas dengan pendekatan liliefors disebut uji pendekatan non parametik, hal ini dilakukan jika kelompok sampel yang digunakan dalam sebuah penelitian diasumsikan kelompok kecil.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah

1. Jika nilai probabilitas ≤ 0.05 , maka distribusi data adalah normal.
2. Jika nilai probabilitas > 0.05 , maka distribusi data adalah tidak normal.

b. Uji Linieritas

Setelah data yang diperoleh sudah normal selanjutnya diuji dengan uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikansi. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah :

1. Jika nilai probabilitas ≤ 0.05 , maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier.
2. Jika nilai probabilitas > 0.05 , maka hubungan antara variabel X dan Y adalah tidak linier.

3. Pengujian Persamaan

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel tersebut Sugiyono (2016: 192). Model regresi merupakan suatu model matematis yang dapat digunakan untuk mengetahui pola pengaruh antara dua variabel atau lebih. Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = variabel terikat

a = konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi

$X_1, X_2, X_3,$ = variabel bebas

e = error

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t dilaksanakan untuk mengetahui variabel x yang mana berpengaruh terhadap variabel dependen Y, Sigit (2010:119). uji t menguji signifikansi pengaruh variabel bebas (x) secara parsial terhadap variabel terikat (y) yang dapat dihitung:

$$t_{\text{hitung}} = r = \sqrt{\frac{n - \theta - 2}{1 - r^2}}$$

Dimana:

- t : statistik t derajat bebas ke n-2
 e : jenjang koefisien
 n : banyaknya pengamatan

Setelah dilakukan analisis data dan diketahui hasil perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau bisa juga dengan memperhatikan signifikansi t lebih kecil atau sama dengan 0,05 atau lebih besar 0,05 sehingga ditarik kesimpulan apakah hipotesis (H_0) atau hipotesis alternative (H_a) tersebut ditolak atau diterima.

Kriteria untuk menerima dan penolakan suatu hipotesis adalah:

- 1) Nilai $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.
- 2) Nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

b. Uji f

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel X secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel dependent. Uji F membuktikan apakah terdapat minimal satu variabel Y (Sigit 2010: 141), uji dirumuskan dengan:

$$\sum \left(\frac{(Y - Y_2)^2}{(N - k - 1)} \right)$$

Dimana:

- Y : nilai pengamatan
 Y1 : nilai yang ditaksir

- \bar{Y}_2 : nilai rata-rata pengamatan
 N : jumlah sampel
 K : jumlah variabel independent
 F : koefisien determinasi

Setelah dilakukan analisis data dan diketahui hasil perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} atau bisa juga dengan memperhatikan signifikansi F lebih kecil atau sama dengan 0,05 atau signifikansi F lebih besar dari 0,05.

Kriteria untuk menerima dan penolakan suatu hipotesis adalah:

- Nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.
- Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

5. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi (R^2) mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X). Bila nilai $R^2 = 0$, maka variasi dari variabel Y tidak dapat dijelaskan sama sekali oleh variabel X. Sedangkan bila nilai $R^2 = 1$, maka variasi dari variabel Y secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel X. Sehingga baik buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh nilai R^2 yang mempunyai nilai antara nol dan satu, perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan rumus (Sigit, 2010:140) sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

R^2 : koefisien determinan

r : koefisien korelasi

6. Uji Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan dugaan atau pernyataan yang perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

a) $H_0: \beta_1 \leq 0$: etos kerja (X_1) tidak berpengaruh terhadap prestasi kerja (Y)

$H_a: \beta_1 > 0$: etos kerja (X_1) berpengaruh terhadap prestasi kerja (Y)

b) $H_0: \beta_2 \leq 0$: budaya organisasi (X_2) tidak berpengaruh prestasi kerja (Y)

$H_a: \beta_2 > 0$: budaya organisasi (X_2) berpengaruh terhadap prestasi kerja (Y)

c) $H_0: \beta_3 \leq 0$: pengembangan karier (X_3) tidak berpengaruh terhadap prestasi kerja (Y)

$H_a: \beta_3 > 0$: pengembangan karier (X_3) berpengaruh terhadap prestasi kerja (Y)

d) $H_0: \beta_1 \beta_2 \beta_3 \leq 0$: etos kerja, budaya organisasi, pengembangan karier (X_1, X_2, X_3) tidak berpengaruh secara simultan terhadap prestasi kerja (Y)

$H_a: \beta_1 \beta_2 \beta_3 > 0$: etos kerja, budaya organisasi, pengembangan karier ($X_1 X_2 X_3$) berpengaruh secara simultan terhadap prestasi kerja (Y).